

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut sumber yang dipercaya Wayang Beber merupakan wayang tertua yang ada di Indonesia. Wayang Beber bukan seperti wayang lainnya yang merupakan pertunjukan bayangan, melainkan Wayang Beber berupa pertunjukan gambar. Wayang Beber berupa kumpulan gulungan lukisan. Saat pertunjukkan dimulai gulungan lukisan tersebut baru debeberkan atau dibentangkan per adegan cerita. Membeberkan lukisan berdasarkan adegan cerita tersebut yang menjadi Wayang Beber dikenal dengan sebutan Wayang Beber. Dalam pertunjukkan Wayang Beber hanya empat perangkat gamelan yang digunakan untuk mengiringi saat pertunjukkan, gamelan tersebut adalah kenong, gong, kendang dan rebab.

Wayang Beber mengangkat cerita kisah percintaan Panji Asmorobangun dengan Dewi Sekartaji, cerita daerah dari Kediri. Wayang Beber populer pada zaman Kerajaan Majapahit pada tahun 1283. Semakin lama Wayang Beber mulai kehilangan popularitasnya, karena Wayang Beber dianggap kurang menarik dalam hal pertunjukannya. Posisi Wayang Beber mulai tergeser popularitasnya dengan munculnya Wayang Kulit. Wayang Kulit dianggap lebih menarik dalam hal pertunjukkan, sehingga Wayang Kulit lebih diminati oleh masyarakat.

Saat ini Wayang Beber yang tersisa hanya terdapat di Dusun Gelaran dan Dusun Karangtalun. Kedua perangkat Wayang Beber tersebut mempunyai gaya yang berbeda. Wayang Beber gaya Pacitan terdapat di Dusun Karangtalun, Pacitan sedangkan Wayang Beber gaya Wonosari terdapat di Dusun Gelaran, Gunungkidul.

Tidak jauh berbeda dengan pertunjukkan Wayang Beber, dalam dunia seni rupa lukisan Wayang Beber juga kurang begitu populer. Namun dengan keindahan lukisan Wayang Beber yang ditampilkan dalam setiap adegan cerita membuat banyak pelukis mencoba untuk menekuni lukisan

Wayang Beber. Dengan banyaknya lukisan Wayang Beber, saat ini Wayang Beber sedikit beralih fungsi menjadi hiasan interior.

Dalam perancangan buku dikupas tentang sekilas Wayang Beber yang menceritakan sejarah Wayang Beber dan Wayang Beber saat ini yang menceritakan tentang perkembangan Wayang Beber dan pelukisa Wayang Beber.

Dalam perancangan buku ini digunakan foto sebagai media untuk menampilkan gambar. Foto digunakan untuk memperjelas dan memudahkan pembaca dalam memahami isi buku. Namun isi buku pada halama 21-46 kualitas foto yang ditampilkan kurang baik hal itu dikarenakan adanya kendala saat di lapangan. Saat pengambilan foto durasi waktu yang diberikan sangat singkat hanya 2-3 detik. Layout yang ditampilkan dalam perancangan buku ini juga lebih sederhana dengan permainan warna hitam putih pada background. Layout yang sederhana dan banyak menampilkan foto dimaksudkan agar pembaca tidak merasa bahwa buku ini adalah buku bacaan yang berat, mengingat target audience buku ini adalah anak-anak muda mulai dari SMA sampai perguruan tinggi.

B. Saran

Dalam perancangan buku Wayang Beber diperlukan ketekunan, ketelitian dan persiapan yang matang, karena untuk menulis sejarah dibutuhkan banyak referensi dari berbagai sumber yang akurat dan terpercaya.

Selain itu dalam pengaturan waktu juga harus benar-benar diperhatikan agar dalam proses perancangan buku tidak tergesa-gesa dengan deadline yang telah ditentukan dan buku dapat terselesaikan dengan baik.

Apabila semua hal yang berkaitan dengan perancangan buku diperhatikan dengan baik, maka perancangan buku dapat terselesaikan dengan baik sesuai konsep yang telah dirancang dan terselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Dameria Anne, *Color Basic: Panduan Dasar Warna dan Dessiner & Industri Grafika*, Jakarta: Link & Match Graphic, 2007
- Ensiklopedi Nasional Indonesia (Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 2004)
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Arkola Offset)
- Mertosedono SH, Amir., *Sejarah wayang, Asal- usul, jenis dan cirinya*, Semarang: Dahara Prize, 1994
- Mulyono, Sri., *Wayang Asal- usul, Filsafat dan Masa Depan*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1978
- Pasha, Lukman., *Buku Pintar Wayang*, Yogyakarta: InAzNa Books, 2011
- Purwandi, M.Hum dkk., *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta:
- Rustan Surianto, *Layout: Dasar dan Penerapannya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Sihombing Danton, *Tipografi dalam Desain Grafis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Tabrani, Primadi, *Bahasa Rupa*, Bandung: Kelir, 2005
- Wayang Beber di Gelaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan

Majalah/ Jurnal

- WH. Prayanto., "Pentingnya Riset dalam Fotografi dalam Jurnal Seni Rupa & Desain, 06/ September- Desember 2007

Media Massa:

- H. Prabowo, Wawan, *Wayang di Negeri Gonjang- ganjing dalam Harian Kompas*, Minggu, 26 Februari 2012
- Priyombodo, "Don" Gatotkaca Jagan Pensiun dalam *Harian Kompas*, Minggu, 26 Februari 2012

Internet:

<http://media.kompasiana.com/buku/2011/01/15/kelebihan-buku-non>

Wawancara:

Mangun, Dalang sekaligus pemilik Wayang Beber Pacitan, Karangtalun,
Pacitan

Wiyadi, Pelukis Wayang Beber, Jomblang, Yogyakarta

